

## Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan diet diabetes mellitus pada pasien rawat jalan di RSUD Kota Langsa

*The relationship of knowledge and attitudes towards adherence to the diabetes mellitus diet in outpatients in Langsa City Hospital*

SAGO: Gizi dan Kesehatan  
2019, Vol. 1(1) 113-121  
© The Author(s) 2019



DOI: <http://dx.doi.org/10.30867/gikes.v1i1.306>  
[https://ejournal2.poltekkesaceh.ac.id/index.php](https://ejournal2.poltekkesaceh.ac.id/index.php/gikes)



Poltekkes Kemenkes Aceh

Keumalahayati<sup>1</sup>, Supriyanti<sup>2</sup>, Kasad<sup>3</sup>

### Abstract

**Background:** Diabetes mellitus is a disease with abnormalities in glucose metabolism (a type of sugar monosaccharide in the body) of the human body. As a non-communicable disease, which lasts long or chronic and is characterized by high blood sugar levels. Healing in patients with diabetes mellitus is very closely related to adherence. Good compliance with patients depends on their knowledge and attitude in maintaining health status.

**Objectives:** To measure the level of relationship between knowledge and attitudes of patients with diabetes mellitus to adherence to the diabetes mellitus diet in the outpatient ward of Langsa city hospital.

**Methods:** Analytical research has been carried out using a cross-sectional design. Samples have been taken totaling 43 people, sampling by accidental sampling. Data collection was carried out by interview and observation using a structured questionnaire. Data processing was computerized and analyzed using the chi-square test at CI: 95%.

**Results:** Showed that there was proportionate relationship between knowledge and diabetes mellitus diet adherence ( $p= 0.041$ ), and the patient's attitude also show a relationship with diet adherence by diabetes mellitus patients in Langsa City Hospital ( $p= 0.021$ ).

**Conclusion:** The level of knowledge and attitude of patients in responding to the degree of health is not related to diet adherence carried out by patients with diabetes mellitus in Langsa City Hospital. Suggestions, it is necessary to increase by health workers in providing information on the adherence to the diabetes mellitus diet that is being carried out by people with diabetes mellitus in outpatients, to be implemented at home obediently and correctly.

### Keywords

Diabetes Mellitus, obedience, knowledge, attitude

### Abstrak

**Latar Belakang:** Diabetes mellitus merupakan suatu penyakit dengan kelainan dalam metabolisme glukosa (salah satu jenis gula monosakarida di dalam tubuh) tubuh manusia. Sebagai salah satu penyakit tidak menular, yang berlangsung lama atau kronis serta ditandai dengan kadar gula darah yang tinggi. Kesembuhan pada pasien diabetes melitus sangat erat kaitannya dengan kepatuhan. Kepatuhan yang baik pada pasien tergantung dari pengetahuan dan sikap mereka dalam mempertahankan derajat kesehatan.

**Tujuan penelitian:** Untuk mengukur tingkat hubungan pengetahuan dan sikap pasien diabetes mellitus terhadap kepatuhan diet diabetes mellitus di ruang rawat jalan Rumah Sakit Umum Kota Langsa.

**Metode:** Penelitian bersifat analitik dengan desain *Cross-Sectional*. Sampel berjumlah 43 orang, yang diambil secara *accidental sampling*. Pengumpulan data dilakukan secara wawancara dan observasi menggunakan kuesioner

<sup>1</sup> Program Studi D-III Keperawatan Langsa, Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh, Aceh, Indonesia: [k\\_mala70@yahoo.co.id](mailto:k_mala70@yahoo.co.id)

<sup>2</sup> Program Studi S1 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Langsa, Aceh, Indonesia. E-mail: [Supri.yanti44@yahoo.co.id](mailto:Supri.yanti44@yahoo.co.id)

<sup>3</sup> Program Studi D-III Keperawatan Langsa, Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh, Aceh, Indonesia.  
E-mail: [davadavid64@yahoo.com](mailto:davadavid64@yahoo.com)

### Penulis Koresponding:

**Kasad:** Program Studi D-III Keperawatan Langsa, Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh. Desa Paya Bujuk Beuramoe, Kecamatan Langsa Barat, Kota Langsa. Aceh, Indonesia. E-mail: [davadavid64@yahoo.com](mailto:davadavid64@yahoo.com)

terstruktur. Pengolahan data dilakukan secara komputerisasi dan dilakukan analisis menggunakan uji chi-square pada CI:95%.

**Hasil Penelitian:** Menunjukkan bahwa secara proporsional terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan diet diabetes mellitus ( $p= 0.041$ ), dan sikap pasien juga menunjukkan hubungan yang signifikan dengan kepatuhan diet oleh pasien diabetes mellitus di RSUD Kota Langsa ( $p= 0.021$ ).

**Kesimpulan:** Tingkat pengetahuan dan sikap pasien dalam menyikapi derajat kesehatan tidak berhubungan dengan kepatuhan diet yang dijalani oleh pasien diabetes mellitus di RSUD Kota Langsa. Saran, perlu peningkatan oleh tenaga kesehatan dalam memberikan informasi terhadap kepatuhan diet diabetes mellitus yang sedang dijalankan oleh penderita diabetes mellitus di ruang rawat jalan, untuk diterapkan di rumah dengan patuh dan benar.

#### Kata Kunci

Diabetes Mellitus, kepatuhan, pengetahuan, sikap

## Pendahuluan

Mengingat perubahan terhadap gaya hidup masyarakat sekarang, dengan gaya hidup modern yang serba santai, serba instan, dan serba canggih banyak pakar melihat urbanisasi, westernisasi, modernisasi merupakan sebagai faktor utama timbulnya diabetes (Al Rahmad, 2019). Semua serba praktis, makanan makin beragam, semakin banyak makanan berkalori tinggi, manis, serta mengandung lemak. Gaya hidup tersebut menyebabkan seseorang tidak memiliki riwayat diabetes mellitus dalam keluarganya dapat menderita penyakit tersebut (Sugai et al., 2016).

Jumlah penderita diabetes mellitus menurut data WHO (*World Health Organization*), Indonesia menempati urutan ke-4 terbesar di dunia. Diabetes mellitus merupakan salah satu penyakit degeneratif yang perlu mendapat perhatian serius sebagai penyakit tidak menular (Fatimah, 2015). Diabetes mellitus (DM) merupakan salah satu masalah kesehatan yang besar. Data dari studi global menunjukkan bahwa jumlah penderita Diabetes Mellitus pada tahun 2011 telah mencapai 366 juta orang di dunia. Tanpa tindakan yang dilakukan, jumlah ini diperkirakan akan meningkat menjadi 552 juta pada tahun 2030. Diabetes mellitus telah menjadi penyebab dari 4.6 juta kematian. Selain itu pengeluaran biaya kesehatan untuk diabetes mellitus telah mencapai 465 miliar USD (da Rocha Fernandes et al., 2016). Selain itu, *International Diabetes Federation* (IDF) memperkirakan bahwa sebanyak 183 juta orang tidak menyadari bahwa mereka mengidap diabetes mellitus. Sebesar 80% orang dengan diabetes mellitus tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah, termasuk di Asia Tenggara. Jumlah penderita diabetes mellitus terbesar berusia antara 40-59 tahun (IDF, 2015).

Menurut penelitian epidemiologi yang sampai saat ini dilaksanakan di Indonesia, prevalensi diabetes di Indonesia pada tahun 2010 yaitu 8.4 juta dari 230 juta jiwa, dan jumlahnya melebihi 21.3 juta jiwa pada tahun 2030 mendatang. Jumlah tersebut menjadikan angka diabetes di Indonesia sebagai angka peringkat keempat penderita diabetes terbesar setelah China, India, dan Amerika (Sugai et al., 2016). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, diperoleh bahwa prevalensi diabetes mellitus (DM) pada Riskesdas 2018 meningkat 2.6% dibandingkan tahun 2013. Diperkirakan jumlah penderita DM pada usia diatas 15 tahun adalah sebanyak 8.5% penduduk Indonesia atau sekitar 14 juta jiwa. Sedangkan untuk provinsi Aceh penderita DM pada usia diatas 15 tahun yaitu sebesar 2.4% (Balitbangkes, 2018).

Diabetes adalah penyakit tertua didunia. Diabetes berhubungan dengan metabolisme kadar glukosa dalam darah. Secara medis, pengertian diabetes mellitus meluas pada suatu kumpulan aspek gejala yang timbul pada seseorang yang disebabkan oleh adanya peningkatan kadar gula darah (hiperglikemia) akibat kekurangan insulin (Pangaribuan, 2016). Diabetes Mellitus biasa disebut dengan *the silent killer* karena penyakit ini dapat mengenai semua organ tubuh dan menimbulkan berbagai macam keluhan (Fatimah, 2015). Penyakit yang akan ditimbulkan antara lain gangguan penglihatan mata, katarak, penyakit jantung, sakit ginjal, impotensi seksual, luka sulit sembuh dan membusuk/gangren, infeksi paru-paru, gangguan pembuluh darah, stroke dan sebagainya. Tidak jarang, penderita diabetes mellitus yang sudah parah menjalani amputasi anggota tubuh karena terjadi pembusukan (Hapsari et al., 2017).

Mengubah pola makan juga membantu menanggulangi obesitas, tekanan darah tinggi, dan kolesterol (Miko & Pratiwi, 2017). Kondisi tersebut dapat memperburuk keadaan penderita diabetes dan mempertinggi resiko komplikasi, seperti serangan jantung dan stroke (Al-Rahmad et al., 2016). Memperbanyak minum air putih signifikan dalam menurunkan kadar gula darah (Qoirinasari et al., 2018). Faktor lain yang dapat mengurangi faktor penyebab diabetes yaitu pola makan yang baik melalui porsi kecil tapi sering, dan bukan makanan banyak tetapi jarang (Iskandar et al., 2017).

Kepatuhan adalah tingkat perilaku pasien dalam mengambil suatu tindakan pengobatan seperti diet, kebiasaan hidup sehat dan ketepatan berobat (Putri & Isfandiari, 2013). Sikap dan perilaku individu dimulai dengan tahap kepatuhan. Kepatuhan diabetes mellitus dalam melaksanakan program pengobatan dapat ditingkatkan dengan mengikuti cara sehat yang berkaitan dengan nasehat, aturan pengobatan yang ditetapkan dan mengikuti jadwal pemeriksaan dalam rekomendasi hasil penyelidikan (Duke et al., 2009).

Diet adalah terapi utama pada diabetes mellitus, maka setiap penderita semestinya mempunyai sikap yang positif (mendukung) terhadap diet agar tidak terjadi komplikasi, baik akut maupun kronis. Jika penderita tidak mempunyai sikap yang positif terhadap diet diabetes mellitus, maka akan terjadi komplikasi dan pada akhirnya akan menimbulkan kematian. Sikap sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, dalam hal ini pengetahuan penderita tentang penyakit diabetes mellitus (Phitri & Widiyaningsih, 2013). Pengetahuan akan membawa penderita untuk menentukan sikap, berfikir dan berusaha untuk tidak terkena penyakit atau dapat mengurangi kondisi penyakitnya. Apabila pengetahuan pasien baik, maka sikap terhadap diet diabetes mellitus semestinya harus mendukung (Eriyani & Yuliana, 2018).

Kepatuhan dalam melaksanakan diet diabetes masih sulit dilaksanakan, baik dari segi jenis makanan, jumlah makanan dan jadwal makan (Duke et al., 2009). Menurut penelitian Alvionita et al. (2019) terdapat sebesar 51.5% pasien DM yang tidak patuh terhadap diet yang diterapkan pihak rumah sakit. Oleh karena itu, menurut Hapsari et al. (2017) perlu edukasi dan komunikasi yang efektif antara dokter dan pasien perlu ditingkatkan, karena hubungan emosional antara pasien dengan dokter dapat meningkatkan ketaatan pasien Diabetes

dalam melaksanakan kepatuhan diet diabetes mellitus.

Dinas Kesehatan Kota Langsa telah melaporkan jumlah penderita diabetes mellitus menjadi urutan kedua dari 20 penyakit terbesar di kota Langsa. Hasil pengumpulan data dari seluruh puskesmas di kota langsa, Jumlah penderita non-insulin diabetes mellitus sebanyak 2.652 jiwa, dan jumlah penderita insulin-diabetes mellitus sebanyak 871 jiwa. Dari seluruh jumlah penderita diabetes mellitus di wilayah Kota langsa, lebih banyak dijumpai pada pra usila atau usila (Dinkes Kota Langsa, 2015). Data Rumah Sakit Umum Kota Langsa, menunjukkan jumlah pasien yang menderita Diabetes Mellitus semakin meningkat. Secara keseluruhan jumlah pasien yang menderita Diabetes Mellitus di Rumah sakit umum kota Langsa berjumlah 587 jiwa. Dan terus meningkat menjadi 773 jiwa (RSU Kota Langsa, 2015).

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan kepatuhan diet oleh pasien DM masih rendah, dan didukung beberapa penelitian merupakan akibat dari faktor pengetahuan dan sikap pasien. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat hubungan pengetahuan dan sikap pasien diabetes mellitus terhadap kepatuhan diet diabetes mellitus di ruang rawat jalan Rumah Sakit Umum Kota Langsa.

## Metode

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat analitik untuk mengukur tingkat hubungan pengetahuan dan sikap pasien diabetes mellitus terhadap kepatuhan diet diabetes mellitus di ruang rawat jalan Rumah Sakit Umum Kota Langsa. Melalui desain *Cross sectional*, pengumpulan data untuk jenis penelitian ini, baik untuk variabel resiko atau sebab (*Independent variable*) maupun variabel akibat (*Dependent variable*) dilakukan secara bersamaan.

Penelitian dilakukan di ruang rawat jalan Rumah Sakit Umum Kota Langsa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien diabetes mellitus di ruang rawat jalan Rumah Sakit Umum Kota Langsa pada saat peneliti melakukan penelitian. Teknik pengambilan sampel yaitu secara *accidental sampling*, yaitu mengumpulkan data dari subjek yang ditemui saat penelitian berlangsung di ruang rawat jalan RSU Langsa. Besar sampel diambil dengan menggunakan rumus Lameshow. Besar sampel yang akan diambil

sebagai subjek penelitian oleh karena besarnya populasi tidak diketahui, yaitu:

$$n = \frac{Z_{1-\alpha/2} \cdot P(1-P)}{d^2}$$

Keterangan :

n = Besar sampel

$Z_{1-\alpha/2}$  = Nilai Z pada derajat kemaknaan 95% = 1,96

P = Proporsi suatu kasus tertentu terhadap populasi, bila tidak diketahui proporsinya, ditetapkan 50% = 0,50

d = Kesalahan (absolut) yang dapat ditoleransi 15%.

Berdasarkan perhitungan persamaan diatas, maka diperoleh besar sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 43 orang yang dijadikan responden dalam penelitian. Sampel yang diambil sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi yaitu penderita DM yang menyetujui untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian. Penderita DM >6 bulan. Lanjut usia dan bisa baca-tulis. Tidak ada kelainan jiwa. Sedangkan kriteria eksklusi yaitu penderita DM yang terdomisili sulit dijangkau di kota Langsa. Menolak menjadi responden. Dalam keadaan sakit. Tidak bisa membaca dan menulis.

Alat pengumpulan data yang digunakan untuk dalam penelitian ini berupa kuesioner. Total kuesioner ini terdiri dari 40 pertanyaan. Kuesioner terdiri dari lima bagian yaitu bagian pertama merupakan data demografi responden. Bagian kedua kuesioner penelitian 20 bahan standar menu diet diabetes mellitus untuk mengetahui kepatuhan diet diabetes mellitus di ruang rawat jalan Rumah Sakit Umum Kota Langsa. Bagian ketiga merupakan bentuk pertanyaan untuk mengetahui tingkat pengetahuan pasien diabetes mellitus. Bentuk pertanyaan yang peneliti gunakan adalah pertanyaan pilihan berganda dengan pilihan jawaban a, b dan c. kuesioner terdiri dari 10 pertanyaan. Bagian keempat merupakan bentuk pertanyaan untuk mengetahui sikap, untuk mengukur sikap menggunakan skala *Likert*. Kuesioner terdiri dari 10 pertanyaan.

Pengolahan data dalam penelitian ini melalui beberapa langkah yang meliputi: *Editing*, yaitu kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isi formulir atau kuesioner. *Coding*, melakukan dan mengubah data dalam bentuk kalimat atau

huruf menjadi bentuk angka atau bilangan guna mempermudah pengenalan serta pengolahan. *Data Entry atau Processing*, kegiatan secara berurutan dalam bentuk kode angka pada tahap *transferring* kemudian dimasukkan kedalam program *software* komputer. *Cleaning*, proses pengecekan kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan terdapatnya kesalahan dalam kode, ketidaklengkapan, dan sebagainya.

Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Uji statistik untuk analisis bivariat yaitu menggunakan uji Chi-Square pada CI 95%. Data disajikan dalam bentuk tabular dan tekstular.

## Hasil

### Pengetahuan, Sikap dan Kepatuhan Diet Pasien DM

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan terkait pengetahuan, sikap dan kepatuhan diet oleh pasien DM di ruang rawat jalan Rumah Sakit Umum Kota Langsa sebagai mana disajikan pada tabel 1.

Berdasarkan hasil penelitian (tabel 1), memberikan gambaran bahwa secara umum pasien DM mempunyai pengetahuan yang kurang baik yaitu sebesar 62.8%, begitu juga dengan sikap pasien DM yang umumnya mempunyai sikap negatif yaitu sebesar 69.8% pada ruang rawat jalan Rumah Sakit Umum Kota Langsa.

**Tabel 1.** Deskripsi pengetahuan, sikap serta kepatuhan diet pasien DM di RSUD Kota Langsa

| Variabel Penelitian | Distribusi |       |
|---------------------|------------|-------|
|                     | f          | %     |
| Pengetahuan         |            |       |
| Kurang              | 27         | 62.8  |
| Baik                | 16         | 37.2  |
| Sikap               |            |       |
| Negatif             | 30         | 69.8  |
| Positif             | 13         | 30.2  |
| Kepatuhan diet      |            |       |
| Tidak patuh         | 18         | 41.9  |
| Patuh               | 25         | 58.1  |
| Jumlah              | 43         | 100.0 |

Terkait kepatuhan diet oleh pasien DM, berdasarkan hasil penelitian (tabel 1), menunjukkan bahwa sebesar 58.1% pasien yang patuh terhadap diet yang diterapkan oleh pihak rumah sakit. Namun demikian, masih terdapat sebesar 41.9% pasien yang tidak patuh terhadap diet pada ruang rawat jalan Rumah Sakit Umum Kota Langsa.

### Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Diet Pasien DM di RSUD Kota Langsa

Hasil analisis dalam penelitian secara bivariat yang bertujuan untuk mengukur hubungan

tingkat pengetahuan dan sikap pasien DM dengan kepatuhan diet yang diterapkan pada ruang rawat jalan Rumah Sakit Umum Kota Langsa disajikan pada tabel 2.

**Tabel 2.** Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan diet yang diterapkan pada ruang rawat jalan Rumah Sakit Umum Kota Langsa

| Faktor Pengetahuan dan Faktor Sikap | Kepatuhan Diet DM |      |       |      | Jumlah |       | Nilai p | Nilai OR (95% CI) |
|-------------------------------------|-------------------|------|-------|------|--------|-------|---------|-------------------|
|                                     | Tidak Patuh       |      | Patuh |      | f      | %     |         |                   |
|                                     | f                 | %    | f     | %    |        |       |         |                   |
| Pengetahuan                         |                   |      |       |      |        |       |         |                   |
| Kurang baik                         | 15                | 55.6 | 12    | 44.4 | 27     | 100.0 | 0.041   | 5.4               |
| Baik                                | 3                 | 18.8 | 13    | 81.3 | 16     | 100.0 |         | (1.25 – 23.49)    |
| Sikap                               |                   |      |       |      |        |       |         |                   |
| Negatif                             | 16                | 53.3 | 14    | 46.7 | 30     | 100.0 | 0.021   | 6.3               |
| Positif                             | 2                 | 15.4 | 11    | 84.6 | 13     | 100.0 |         | (1.19 – 18.35)    |
| Jumlah                              | 18                | 41.9 | 25    | 58.1 | 43     | 100.0 |         |                   |

Hasil penelitian (tabel 2), secara tabulasi silang terlihat bahwa sebesar 55.6% pasien yang mempunyai pengetahuan kurang baik mempunyai pola ketidakpatuhan terhadap diet yang diterapkan. Selanjutnya, hasil uji statistik diperoleh nilai  $p=0.041$ , yang berarti bahwa pada CI: 95%  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa, terdapat hubungan ( $p < 0.05$ ) antara pengetahuan dengan kepatuhan diet yang diterapkan pada ruang rawat jalan Rumah Sakit Umum Kota Langsa.

Sedangkan variabel sikap, berdasarkan tabel 1 juga menunjukkan bahwa pasien DM yang mempunyai sikap negatif cenderung tidak patuh terhadap penerapan diet oleh pihak rumah sakit yaitu sebesar 53.3%. Hasil uji statistik chi-square diperoleh nilai  $p=0.021$  yang berarti bahwa pada CI: 95%  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan ( $p < 0.05$ ) yang signifikan antara sikap dengan kepatuhan diet yang diterapkan pada ruang rawat jalan Rumah Sakit Umum Kota Langsa

## Pembahasan

### Kepatuhan Diet Diabetes Mellitus

Sebagaimana telah diketahui bahwa secara umum pasien patuh terhadap diet yang diterapkan oleh pihak rumah sakit. Namun pasien yang tidak patuh juga masih banyak terhadap diet pada ruang rawat jalan Rumah Sakit Umum Kota Langsa.

Kepatuhan penderita dalam mentaati diet diabetes mellitus sangat berperan penting terhadap

menstabilkan kadar glukosa pada penderita diabetes mellitus (Phitri & Widiyaningsih, 2013), sedangkan kepatuhan itu sendiri merupakan suatu hal yang penting untuk dapat mengembangkan rutinitas (kebiasaan) yang dapat membantu penderita dalam mengikuti jadwal diet yang kadangkala sulit untuk dilakukan oleh penderita (Fatimah, 2015). Kepatuhan dapat sangat sulit dan membutuhkan dukungan agar menjadi biasa dengan perubahan yang dilakukan dengan cara mengatur untuk meluangkan waktu dan kesempatan yang dibutuhkan untuk menyesuaikan diri. Kepatuhan terjadi bila aturan menggunakan obat yang diresepkan serta pemberiannya diikuti dengan benar (Ilmah & Rochmah, 2015).

Ketidakpatuhan ini merupakan salah satu hambatan untuk tercapainya tujuan pengobatan. Untuk mengatasi ketidakpatuhan tersebut, penyuluhan bagi penderita diabetes mellitus beserta keluarganya mutlak dan sangat diperlukan (Phitri & Widiyaningsih, 2013). Untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam menggunakan insulin dan untuk meningkatkan tingkat kepatuhan diet penderita diabetes mellitus maka pengetahuan sangat diperlukan untuk dimiliki oleh penderita diabetes mellitus, sedangkan pengetahuan itu sendiri merupakan dasar untuk melakukan suatu tindakan sehingga setiap orang yang akan melakukan suatu tindakan biasanya didahului dengan tahu, selanjutnya mempunyai inisiatif untuk melakukan suatu tindakan berdasarkan pengetahuannya, perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan bersifat lebih baik dari pada

perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Alvionita et al., 2019).

Peneliti berpendapat bahwa terdapat kepatuhan diet diabetes mellitus di ruang rawat jalan rumah sakit umum kota Langsa. Dorongan keluarga sangat mempengaruhi dalam menentukan proses pengaturan diet pasien diabetes mellitus. Keluarga juga memantau dan membuat menu diet yang dianjurkan tenaga kesehatan bagi penderita diabetes di rumah. Keluarga berperan aktif dalam mengatur etiap menu diet dan bentuk olahan makanan setiap hari serta memperhatikan kandungan kalori yang ada pada menu diet.

### **Hubungan Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Diet Diabetes Mellitus**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan mempunyai hubungan dengan kepatuhan diet yang diterapkan pada ruang rawat jalan Rumah Sakit Umum Kota Langsa.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Phitri (2013), yang menyatakan bahwa pengetahuan pasien sangat berpengaruh terhadap kepatuhan diet diabetes mellitus di RSUD AM, Parikesit Kalimantan Timur dengan nilai  $p=0.0003$  ( $p < 0.05$ ). Penelitian lain yang mendukung yaitu dilakukan oleh Hapsari et al. (2017) yang menyimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan menjalankan terapi diet diabetes mellitus. Pengetahuan responden yang kurang ditunjukkan dengan responden yang tidak mengerti gejala diabetes mellitus. Menurut Mansjoer (2001), gejala penyakit diabetes mellitus yaitu banyak makan (*polifagia*), banyak kencing (*poliuria*), banyak minum (*olidipsi*). Menurut Phitri (2013), Pengetahuan yang kurang baik ditunjukkan dengan responden yang belum mengerti tanda kadar gula darah dibawah normal yaitu lemas, pucat, gemetar, merasa lapar, jantung berdebar-debar dan keringat berlebih. Responden menganggap bahwa kadar gula tinggi merupakan kelebihan gula dalam tubuh yang disebabkan oleh sering mengkonsumsi makanan yang manis.

Dengan demikian dapat dikatakan kepatuhan diet adalah ketaatan terhadap makanan dan minuman yang dikonsumsi orang tiap hari dalam keadaan sehat untuk menjaga kesehatan dan untuk mempercepat proses penyembuhan bagi orang yang sakit (Fatimah, 2015).

Kepatuhan jangka panjang terhadap perencanaan makan merupakan salah satu aspek

yang paling menimbulkan tantangan dalam penatalaksanaan diabetes. Bagi pasien obesitas, tindakan membatasi kalori yang moderat mungkin lebih realistis. Bagi pasien yang berat badannya sudah turun, upaya mempertahankan berat badan sering lebih sulit dikerjakan. Untuk membantu pasien ini dalam mengikutsertakan kebiasaan diet yang baru ke dalam gaya hidupnya, maka keikutsertaannya dalam terapi perilaku, dukungan kelompok dan penyuluhan gizi yang berkelanjutan sangat dianjurkan (Juniarti & Semana, 2014).

Mempertahankan kualitas hidup dan menghindari komplikasi dari DM tersebut, maka setiap penderita harus menjalankan gaya hidup yang sehat, yaitu menjalankan diet DM dan olahraga yang teratur. Pengetahuan ini akan membawa penderita untuk menentukan sikap, berfikir dan berusaha untuk tidak terkena penyakit atau dapat mengurangi kondisi penyakitnya (Eriyani & Yuliana, 2018).

### **Hubungan Sikap Terhadap Kepatuhan Diet Diabetes Mellitus**

Sikap pasien rawat jalan berhubungan dengan kepatuhan diet pasien DM pada ruang rawat jalan Rumah Sakit Umum Kota Langsa. Menurut Eriyani & Yuliana (2018), faktor sikap pasien sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, dan terkait kepatuhan diet yang merupakan suatu bentuk terapi utama pada DM, maka setiap penderita semestinya mempunyai sikap yang positif (mendukung) terhadap kepatuhan diet agar tidak terjadi komplikasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Phitri & Widiyaningsih, 2013), bahwa sikap penderita diabetes mellitus terhadap diet sebagian besar tidak baik sebesar 55.6%. Begitu juga menurut penelitian (Mauliza, 2015) juga menunjukkan bahwa sikap pasien penderita diabetes mellitus di RSUD Meuraxa sebagian besar tidak mendukung sebanyak 45%. Selain itu sangat didukung oleh Yulia (2016), terhadap 13 responden menunjukkan bahwa belum ada responden yang melakukan pengaturan makan sesuai jumlah energi, jenis makanan, dan jadwal makan yang dianjurkan. Faktor predisposisi ketidakpatuhan diet penderita DM adalah kurang pengetahuan mengenai diet DM tipe 2, kurang kepercayaan terhadap efektivitas diet, dan sikap tidak mendukung mengenai diet DM tipe 2.

Selain itu hasil penelitian Masithoh (2019), menunjukkan responden yang memiliki sikap yang tidak baik cenderung tidak mematuhi diet sedangkan

responden yang mempunyai sikap baik sebagian besar mematuhi diet yang dianjurkan oleh dokter. Responden yang mendukung bahwa diet hipertensi harus dilakukan untuk mencegah komplikasi diabetes mellitus maka responden akan mematuhi diet diabetes dengan mengurangi jumlah garam dalam makanan dan minuman yang dikonsumsi.

Oleh karena itu, menurut peneliti bahwa sikap merupakan salah satu faktor yang paling mempengaruhi kepatuhan diet dengan hubungan kuat sehingga pemberian informasi yang mendalam tentang diabetes mellitus sangat penting untuk dilakukan agar dukungan terhadap perilaku diet meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian Putri & Isfandiari (2013), sikap pasien terhadap kepatuhan dalam melaksanakan Diet Diabetes Mellitus pada umumnya masih kurang, Kepatuhan dalam melaksanakan diet Diabetes masih sulit dilaksanakan, baik dari segi jenis makanan, jumlah makanan dan jadwal makan. Juga diharapkan komunikasi antara dokter dan pasien perlu ditingkatkan, karena hubungan emosional antara pasien dengan dokter dapat meningkatkan ketaatan pasien Diabetes dalam melaksanakan diet Diabetes Mellitus.

Menurut Phitri (2013), sikap merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan menjalankan diet hipertensi. Ketidakepatuhan terhadap diet pasien menjadi salah satu faktor risiko memperberat terjadinya gangguan metabolisme tubuh sehingga akan sangat berdampak terhadap keberlangsungan hidup penderita diabetes mellitus. Ketidakepatuhan diet akan menyebabkan kadar gula darah pada pasien DM menjadi tidak terkontrol yang akibatnya dapat menyebabkan terjadinya berbagai komplikasi dan memperpendek harapan hidup.

Kematian yang terjadi pada kelompok umur 40 - 70 tahun mencapai 50% dan angka kematian yang terjadi pada wanita yaitu 55%. Diet adalah terapi utama pada DM, maka setiap penderita semestinya mempunyai sikap yang positif (mendukung) terhadap diet agar tidak terjadi komplikasi, baik akut maupun kronis (Sunita et al., 2011).

## Kesimpulan

Secara umum pasien mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang baik dan sikap negatif tentang diet diabetes mellitus. Namun demikian, pasien lebih cenderung patuh terhadap diet yang diterapkan oleh pihak rumah sakit pada ruang rawat jalan Rumah Sakit Umum Kota Langsa.

Tingkat pengetahuan dan sikap pasien diabetes mellitus selama proses perawatan mempunyai hubungan signifikan dengan kepatuhan diet yang diterapkan oleh pihak rumah sakit pada ruang rawat jalan Rumah Sakit Umum Kota Langsa.

Saran, perlu peningkatan edukasi kesehatan oleh tenaga kesehatan khususnya ahli gizi dalam memberikan informasi terhadap kepatuhan diet diabetes mellitus yang sedang dijalankan oleh penderita diabetes mellitus di ruang rawat jalan, untuk diterapkan baik di lingkungan perawatan rumah sakit maupun di rumah secara baik dan tingkat kepatuhan yang tinggi.

## Deklarasi Konflik Kepentingan

Penulis telah menyatakan bahwa pada artikel ini tidak ada maupun terdapat potensi konflik kepentingan baik dari penulis maupun instansi sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan, baik berdasarkan kepengarangan, maupun publikasi.

## Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Ketua Jurusan Keperawatan yang telah membantu kontribusi terhadap pelaksanaan penelitian. Selain itu, ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada supervisor yang telah membantu perbaikan baik secara teknis maupun isi dalam pelaksanaan penelitian ini. Kepala Rumah Sakit Umum Kota Langsa yang telah memberikan kesempatan dan membantu penulis dalam melakukan penelitian, serta para responden.

## Daftar Rujukan

- Al-Rahmad, A. H., Annaria, A., & Fadjri, T. K. (2016). Faktor Resiko Peningkatan Kolesterol pada Usia Diatas 30 Tahun di Kota Banda Aceh. *Jurnal Nutrisia*, 18(2), 109–114.
- Al Rahmad, A. H. (2019). Keterkaitan Asupan Makanan dan Sedentari dengan Kejadian Obesitas Pada Anak Sekolah Dasar di Kota Banda Aceh. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 47(1), 67–76. <https://doi.org/10.22435/bpk.v47i1.579>
- Alvionita, O. I., Perwiraningtyas, P., & Maemunah, N. (2019). Hubungan Kepatuhan Diet pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 dengan Kadar Gula

- Darah di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 4(2).
- Balitbangkes. (2018). Laporan Nasional Riskesdas 2018. In *Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*.
- da Rocha Fernandes, J., Ogurtsova, K., Linnenkamp, U., Guariguata, L., Seuring, T., Zhang, P., Cavan, D., & Makaroff, L. E. (2016). IDF Diabetes Atlas estimates of 2014 global health expenditures on diabetes. *Diabetes Research and Clinical Practice*, 117(4), 48–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.diabres.2016.04.016>
- Dinkes Kota Langsa. (2015). Profil Dinas Kesehatan Kota Langsa. In *Dinas Kesehatan Kota Langsa, Provinsi Aceh*.
- Duke, S. S., Colagiuri, S., & Colagiuri, R. (2009). Individual patient education for people with type 2 diabetes mellitus. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/14651858.CD005268.pub2>
- Eriyani, T., & Yuliana, Y. (2018). Pengetahuan Pasien Diabetes Melitus Tentang Diet DM di Poli Dalam Rsup Dr. Hasan Sadikin Bandung. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 12(1), 50–54.
- Fatimah, R. N. (2015). Diabetes melitus tipe 2. *Jurnal Majority*, 4(5), 93–101.
- Hapsari, E. G., da Costa, J. F., & Wahyu, F. D. (2017). Pengaruh Penyuluhan Tentang Pola Makan pada Penderita Diabetes Dengan dan Tanpa Komplikasi di Kecamatan Getasan. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(2), 88–93.
- IDF. (2015). International diabetes federation. *IDF Diabetes Atlas, 7th Edn. Brussels, Belgium: International Diabetes Federation*.
- Ilmah, F., & Rochmah, T. N. (2015). Kepatuhan pasien rawat inap diet diabetes mellitus berdasarkan teori kepatuhan niven. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 3(1), 60–69.
- Iskandar, I., Hadi, A., & Alfridsyah, A. (2017). Faktor Risiko Terjadinya Penyakit Jantung Koroner pada Pasien Rumah Sakit Umum Meuraxa Banda Aceh. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 2(1), 32–42. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30867/action.v2i1.34>
- Juniarti, C., & Semana, A. (2014). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Diet Pada Penderita Diabetes Melitus Yang Dirawat di RSUD Labuang Baji Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 4(6), 773–779.
- Masithoh, A. R. (2019). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Status Ekonomi dengan Perilaku Diit pada Pasien DM Rawat Jalan di RSII Jepara. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 10(1), 116–122.
- Mauliza, R. (2015). Pengaruh konseling gizi terhadap perubahan sikap dan pengetahuan pada pasien diabetes mellitus di RSUD Meuraxa. In *Program STudi D-III Gizi, Jurusan Gizi. Poltekkes Kemenkes Aceh. Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh*.
- Miko, A., & Pratiwi, M. (2017). Hubungan Pola Makan dan Aktivitas Fisik dengan Kejadian Obesitas Mahasiswa Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 2(1), 1–5. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30867/action.v2i1.29>
- Pangaribuan, J. J. (2016). Mendiagnosis Penyakit Diabetes Melitus Dengan Menggunakan Metode Extreme Learning Machine. *Journal Information System Development (ISD)*, 1(2), 32–40.
- Phitri, H. E., & Widiyaningsih. (2013). Hubungan Antara Pengetahuan Dan sikap Penderita Diabetes Mellitus Dengan Kepatuhan Diet Diabetes Mellitus Di RSUD AM. Parikesit Kalimantan Timur. *Jurnal Keperawatan Medikal Bedah*, 1(1), 58–74.
- Putri, N. H. K., & Isfandiari, M. A. (2013). Hubungan empat pilar pengendalian dm tipe 2 dengan rerata kadar gula darah. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 1(2), 234–243.
- Qoirinasari, Q., Simanjuntak, B. Y., & Kusdalina, K. (2018). Berkontribusikah konsumsi minuman manis terhadap berat badan berlebih pada remaja? *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 3(2), 88–94. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30867/action.v3i2.86>
- RSU Kota Langsa. (2015). Profil Lengkap Rumah Sakit Umum Kota Langsa tahun 2015. In *Rumah Sakit Umum (RSU) Kota Langsa, Propinsi Aceh*.
- Sugai, T., Suzuki, Y., Yamazaki, M., Shimoda, K., Mori, T., Ozeki, Y., Matsuda, H., Sugawara, N., Yasui-Furukori, N., & Minami, Y. (2016). High prevalence of obesity, hypertension, hyperlipidemia, and diabetes mellitus in Japanese outpatients with schizophrenia: a nationwide survey. *PLoS One*, 11(11), 1–12. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0166429>

Sunita, A., Soetardjo, S., & Soekatri, M. (2011). *Gizi Seimbang Dalam Daur Kehidupan*. Gramedia Pustaka Utama.

Yulia, S. (2016). *Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi*

*Kepatuhan Dalam Menjalankan Diet Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2*. Universitas Negeri Semarang.